

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau biasa dikenal dengan istilah IPTEK memiliki dampak pada banyak aspek kehidupan. Semakin berkembangnya teknologi informasi, membuat gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi lebih beragam akibat dari tuntutan teknologi digital. Hal ini juga mengakibatkan perusahaan atau pelaku usaha dari skala kecil hingga besar harus memiliki dan mengembangkan teknologi sistem informasi yang dapat memberi kemudahan dan kenyamanan dalam bisnis mereka seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasionalnya adalah komputer dengan berbagai sistem dan perangkat lunak siap pakai yang memungkinkan mengolah data perusahaan dengan lebih cepat dan akurat. Menurut Borman (dalam Istari & Safitri, 2021:61) mengatakan bahwa dengan adanya penggunaan teknologi berbasis komputer dalam bisnis memudahkan dalam melakukan pekerjaan seperti mengolah data-data dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kecepatan, ketepatan, dan menghasilkan informasi bagi perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu memerlukan barang. Untuk memperoleh barang tersebut, perusahaan harus memperolehnya dari pihak lain dengan melakukan transaksi yang disebut pembelian. Pembelian digunakan untuk membeli persediaan yang

dibutuhkan. Transaksi pembelian pada perusahaan dagang yaitu membeli barang dagang dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk barang, sedangkan pada perusahaan manufaktur yaitu perusahaan membeli barang dan mengolahnya menjadi produk jadi siap pakai untuk dapat dijual kepada konsumen. Dalam perusahaan dagang barang-barang yang dibeli dan akan dijual kembali disebut barang dagang, sedangkan dalam perusahaan manufaktur barang-barang yang dibeli dan diolah kembali disebut bahan baku.

Bahan baku adalah barang-barang yang merupakan bagian dari produk jadi dan biayanya dapat dengan mudah dilacak (Krisdiyawati, 2022:15). Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat penting. Jika bahan baku habis, kemungkinan akan terjadi keterlambatan dalam proses produksi. Hal itu tentunya harus dilakukan upaya pembelian bahan baku dan penyediaan bahan baku yang cukup untuk proses produksi. Pembelian bahan baku baik yang dibeli secara kredit maupun tunai berperan penting dalam kelancaran produksi. Perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur dituntut untuk bertindak seoptimal mungkin dalam pembelian bahan baku guna untuk memaksimalkan keuntungan.

Proses pembelian bahan baku memegang peranan penting dalam proses produksi, karena pembelian bahan baku merupakan faktor utama penunjang. Pembelian merupakan fungsi pendukung, maka tidak mungkin suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya sendiri (Purwanto, 2019:49). Oleh karena itu, dampak apabila pembelian bahan

baku tidak tepat akan merugikan perusahaan. Artinya jika biaya pembelian bahan baku meningkat dan pendapatan tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan sistem untuk memastikan tersedianya bahan baku yang diperlukan untuk mempercepat proses produksi agar mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan keuntungan.

Salah satu sistem akuntansi yang diperlukan dalam pengadaan bahan baku adalah sistem pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku memungkinkan terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Sistem pembelian bahan baku dirancang untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku yang diperoleh. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur terkait pembelian bahan baku adalah kelancaran proses produksi, dikarenakan ketersediaan bahan baku yang cukup menjadi salah satu faktor penentu kelancaran proses produksi. Proses produksi diperlukan pembelian bahan baku secara tepat agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku. Permasalahan lain yang sering dihadapi adalah kualitas proses produksi. Kualitas produk akhir ditentukan dari kualitas bahan baku yang digunakan. Jika persyaratan pada suatu produk ketat, perusahaan harus mencari bahan baku yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih bahan baku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sistem pembelian bahan baku memiliki pemisahan tanggung jawab fungsional yang tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan

praktik yang baik. Hal ini merupakan pengendalian dalam sistem akuntansi guna untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian atau kecurangan dalam pembelian bahan baku, misalnya kesalahan pencatatan jumlah dan harga bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan sistem pembelian bahan baku untuk memberikan pencatatan pertanggungjawaban dan perlindungan aset perusahaan secara lengkap.

Microsoft Access merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pembelian bahan baku. Microsoft Access adalah salah satu *software* manajemen basis data relasional yang menawarkan kemudahan dalam pembuatan dan pengelolaan database. Software ini memiliki antarmuka yang *user friendly* serta berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengembangkan dan memelihara *database* dengan relatif mudah. Keunggulan ini menjadikan Microsoft Access sebagai pilihan yang tepat untuk mengembangkan sistem pembelian bahan baku, khususnya bagi UMKM yang memerlukan solusi praktis dan ekonomis.

Arbani Collection merupakan salah satu UMKM yang sudah berdiri sejak tahun 2000 dalam bidang pembuatan pakaian atau biasa disebut konveksi. Usaha konveksi ini mempunyai kegiatan produksi mengolah bahan baku yaitu kain menjadi barang jadi yang berupa celana training, rok plisket, dan celana kulot. Arbani Collection melakukan transaksi pembelian bahan baku secara tunai dari *supplier* kemudian di produksi yang

selanjutnya akan dijual di Pasar Tegal Grubug, Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

Proses pembelian bahan baku pada Arbani Collection yaitu pemilik mengirimkan *list* permintaan barang kepada *supplier* via telepon (*Whatsapps*) atau datang langsung ke toko *supplier* tanpa adanya dokumen *purchase order*. Hal ini berdampak terhadap penerimaan barang yang tidak sesuai yaitu *supplier* mengirim bahan baku yang salah atau lebih dikarenakan tidak adanya dokumen. Hal ini juga dapat menimbulkan *overbudget*. Selain itu, Arbani Collection merupakan konveksi yang memiliki banyak *supplier* dan tidak adanya pengklasifikasikan data *supplier*, sehingga membuat kesulitan dalam mencari data *supplier* yang dibutuhkan. Adanya sistem dapat menemukan dengan cepat data *supplier* yang dibutuhkan. Arbani Collection juga tidak mencatat penerimaan dan pemakaian bahan baku sehingga tidak dapat diketahui saldo persediaannya serta ketika merekap persediaan bahan baku membutuhkan waktu yang lama karena data belum terintegrasi oleh sistem dan sering terjadi kesalahan.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Arbani Collection, diperlukan adanya penerapan sistem pembelian yaitu dalam bentuk sistem *database* yang dirancang menggunakan aplikasi Microsoft Access untuk memudahkan verifikasi data pembelian bahan baku melalui teknologi komputer. Tugas-tugas tertentu seperti pengarsipan menjadi terstruktur dan fleksibel. Oleh sebab itu, Arbani Collection perlu memiliki sistem pembelian bahan baku agar memudahkan, mempercepat dan mengurangi

kesalahan. Adanya sistem pembelian bahan baku diharapkan mampu mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan pembelian bahan baku yang dihadapi oleh Arbani Collection.

Penelitian sebelumnya yang merancang sistem pembelian bahan baku sebagai acuan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Rodziah (2019). Transaksi pembelian masih menggunakan pencatatan secara manual. Proses tersebut menyulitkan staff admin & keuangan dalam melakukan transaksi karena menyita waktu yang dapat menyebabkan keterlambatan menyajikan laporan pembelian dan berisiko terjadinya kesalahan pencatatan transaksi. Hasil menunjukkan bahwa sistem pembelian bahan baku membantu staff admin & keuangan dalam mencatat transaksi pembelian. Sistem pembelian bahan baku secara signifikan mengurangi waktu pengerjaan transaksi pembelian dan mampu menghasilkan *output* berupa laporan pembelian, laporan data pemasok, laporan data utang, dan laporan mutasi persediaan.

Berdasarkan permasalahan di Arbani Collection, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Sistem Pembelian Bahan Baku Berbasis Microsoft Access Pada Arbani Collection Banjaran Kab. Tegal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan sistem pembelian

bahan baku berbasis Microsoft Access pada Arbani Collection Banjaran Kab. Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem pembelian bahan baku berbasis Microsoft Access pada Arbani Collection Banjaran Kab. Tegal yang menghasilkan laporan yang akurat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perancangan sistem pembelian bahan baku serta dapat menjadi referensi, rujukan, dan wawasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis bagi peneliti, program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama dan Arbani Collection yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui alur pembuatan sebuah sistem pembelian bahan baku menggunakan Microsoft Access dan penyelesaian terhadap masalah yang ada serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi terutama di bidang pembelian bahan baku.

- b. Bagi Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi mahasiswa lain dan umum yang akan membuat tugas akhir, yang masih berkaitan dengan sistem pembelian bahan baku menggunakan Microsoft Access.
- c. Bagi Arbani Collection Banjarnegara Kab. Tegal
Hasil penelitian ini dapat mengatasi masalah mengenai pembelian yang selama ini terjadi dengan membangun sebuah sistem pembelian bahan baku berbasis Microsoft Access yang dapat meningkatkan kinerja usaha dalam pengelolaan data transaksi pembelian bahan baku.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan yang berkaitan dengan pembelian sangat luas, maka penulis menetapkan batasan permasalahan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, batasan permasalahan itu adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini difokuskan pada sistem pembelian bahan baku pakaian.
2. Sistem ini berfokus pada pembelian bahan baku untuk perusahaan konveksi.
3. Tidak dibahas mengenai pengelolaan pembelian secara kredit, karena pembelian bahan baku hanya dilakukan secara tunai.
4. Analisis fungsional yang digunakan melingkupi beberapa pengolahan data yang akan diolah yaitu data bahan baku, data *supplier*, data

pembelian bahan baku, data pemakaian bahan baku dan data stok bahan baku.

5. Fitur-fitur yang akan dihadirkan adalah halaman utama yang berisi menu bahan baku, menu *supplier*, menu transaksi terdapat *form purchase order*, *form input* pembelian, dan *form input* pemakaian, serta menu laporan.
6. *Output* yang dihasilkan berupa dokumen *purchase order*, laporan stok bahan baku, laporan data *supplier*, laporan pembelian, dan laporan pemakaian.
7. Desain perangkat lunak menggunakan Microsoft Access versi 2019.

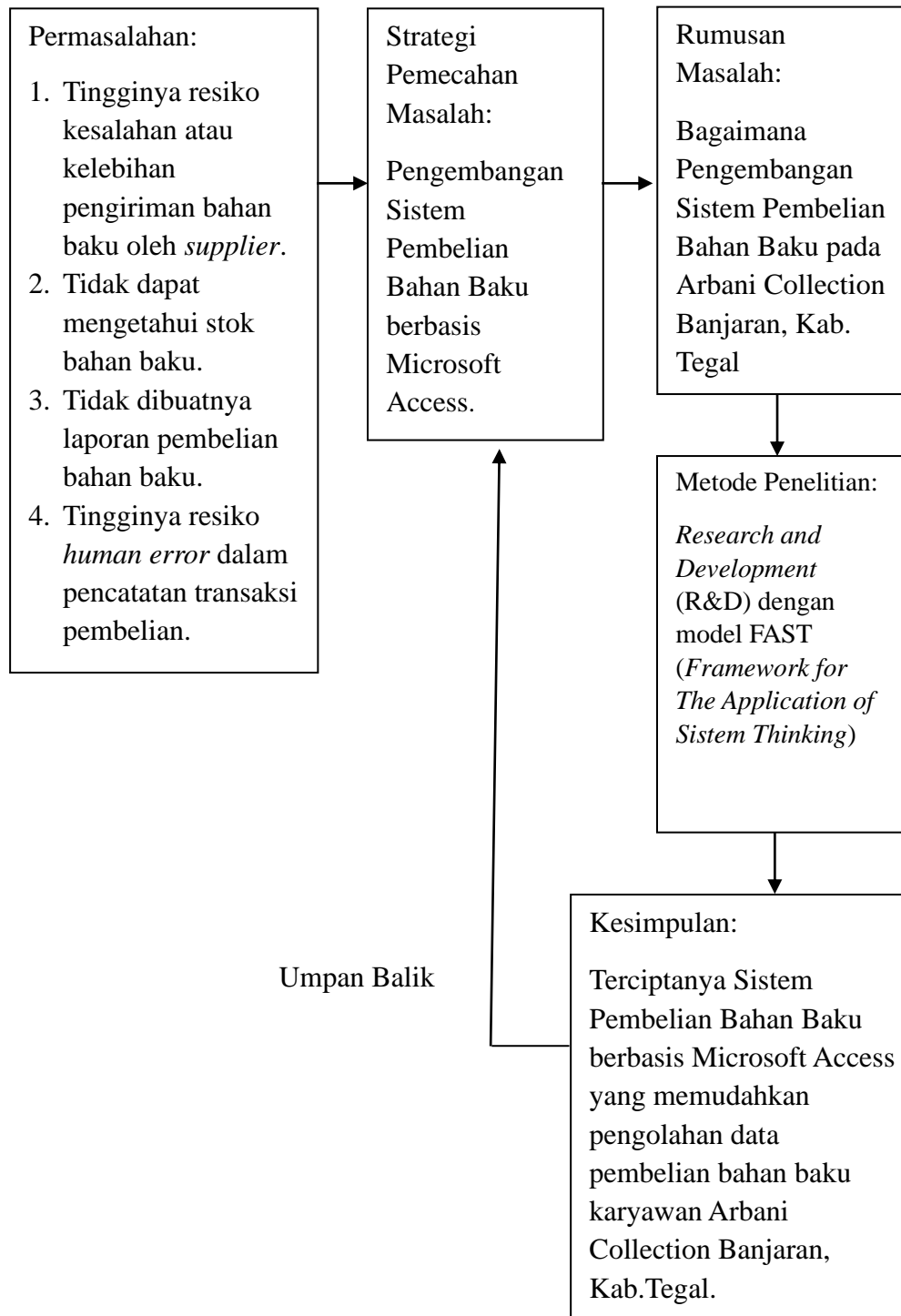
1.6 Kerangka Berpikir

Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan elemen sentral dalam menjalankan produksi. Perusahaan industri yang menghasilkan barang jadi yang siap dikonsumsi konsumen, transaksi pembelian terjadi pada saat perusahaan memperoleh bahan baku untuk diolah menjadi produk jadi. Pembelian bahan baku yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas juga. Untuk menunjang kegiatan transaksi pembelian bahan baku perlu adanya formulir dan dokumen melalui sistem pembelian bahan baku guna meminimalisir penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku.

Arbani Collection melakukan pembelian bahan baku secara tunai kepada *supplier* tanpa adanya dokumen surat permintaan pembelian yang berisiko kesalahan pengiriman bahan baku oleh *supplier*. Selain itu, tidak

adanya pencatatan bahan baku yang masuk dan keluar sehingga tidak dapat diketahui saldo persediaannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan atau kekurangan bahan baku yang dapat memperhambat kelancaran proses produksi.

Pemilihan *software* Microsoft Access karena merupakan aplikasi *database* yang mudah digunakan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir
Sumber: Peneliti (2024)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan mampu memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tugas akhir, halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara tepat dan cepat.

2. Bagian isi, terdiri dari beberapa sub bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan seperti menjelaskan tentang definisi bahan baku, pembelian bahan baku, sistem informasi akuntansi, sistem pembelian bahan baku dan Microsoft Access.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian gambaran umum objek penelitian, laporan hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan garis besar kesimpulan yang diambil dari inti hasil penelitian pada bab sebelumnya, serta saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi objek penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan semua pustaka yang dipakai penulis dalam mengerjakan proposal tugas akhir baik itu bersumber dari buku, jurnal, artikel, *website*, dan literatur lainnya,

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan tugas akhir.

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, meliputi hasil wawancara dengan pemilik Arbani Collection, angket validasi ahli media dan ahli materi, dokumentasi wawancara, dokumentasi tempat usaha, dokumentasi pengujian ahli media dan ahli materi, serta buku bimbingan.